

---

**PRIVATE SPREADING TRAINING (PUBLIC SPEAKING)  
FOR MAN 1 MEDAN OSIS MANAGERS**

**ABSTRACT**

Siti Aisyah Hanim  
FKIP/ Universitas Malikussaleh  
[e-mail Sitiaisyahhanim123@gmail.com](mailto:Sitiaisyahhanim123@gmail.com)

This public speaking training aims to improve the public speaking skills of the Osis MAN 1 Medan administrators, as a skill needed by an organization in schools. Public Speaking is the ability to communicate verbally in front of many people with the aim of conveying information clearly, efficiently, and acceptable to the listener. Public Speaking can be in the form of speeches, presentations, lectures, and so on. Public speaking is one of the skills that play a role in one's self-development. Not everyone can do public speaking well, but this skill can be learned and mastered by continuous study and practice. Being a Public Speaking person needs to pay attention to several things so that the delivery of messages or information can be carried out effectively. The presenters in this training used the lecture method, equipped with presentation slides in presenting material about public speaking. This training is also filled with question and answer sessions and practice so that all trainees understand well all the theories that have been obtained. The material is divided into three sessions, starting from discussing public speaking problems, the elements in public speaking, to effective presentation slide presentation techniques. This can be seen in the practice session, where the participants showed significant changes in starting a conversation, using body language in speaking to a good appearance.

**PELATIHAN BERBICARA DI DEPAN UMUM (PUBLIK SPEAKING)  
BAGI PENGURUS OSIS MAN 1 MEDAN**

**ABSTRAK**

Pelatihan berbicara di depan umum (*Public Speaking*) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan publik speaking pengurus Osis MAN 1 Medan, sebagai keterampilan yang dibutuhkan sebuah organisasi di sekolah. *Public Speaking* merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dihadapan banyak orang dengan tujuan menyampaikan suatu informasi dengan jelas, efisien, dan dapat mudah diterima oleh pendengarnya. *Public Speaking* dapat berupa pidato, presentasi, ceramah, dan sebagainya. Berbicara di depan umum atau *Public Speaking* menjadi salah satu keterampilan yang berperan dalam pengembangan diri seorang. Tidak semua orang dapat melakukan *Public Speaking* dengan baik, akan tetapi keterampilan ini bisa dipelajari dan dikuasai dengan belajar dan berlatih secara terus menerus. Menjadi seorang *Public Speaker* perlu memperhatikan beberapa hal agar penyampaian pesan atau informasi dapat dilakukan dengan efektif. Pmateri dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah, dilengkapi slide presentasi dalam menyajikan materi tentang public speaking. Pelatihan ini juga diisi dengan sesi tanya jawab dan praktik agar semua peserta pelatihan memahami dengan baik semua teori yang telah didapatkan. Materi dibagi menjadi tiga sesi, mulai dari pembahasan masalah-masalah *Public Speaking*, unsur-unsur dalam *Public Speaking*, hingga teknik menyajikan slide presentasi yang efektif. Pengurus Osis MAN 1 Medan mampu memahami materi yang dipelajari selama pelatihan. Hal ini terlihat pada sesi praktik, dimana peserta pelatihan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam mengawali pembicaraan, memanfaatkan bahasa tubuh dalam berbicara hingga mengakhiri penampilan dengan cukup baik.

## 1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dalam aktivitas berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah nonformal. Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi. Kegiatan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang/forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai *public speaking* atau berbicara di depan banyak orang. Kemampuan *Public Speaking* saat ini sangat diperlukan baik bagi para pelajar, pengurus organisasi dan semua orang. Bagi pengurus organisasi, memiliki kemampuan *Public Speaking* akan membantu dalam presentasi dan kehidupan berorganisasi. Dalam kehidupan berorganisasi menguasai teknik *Public Speaking* menjadi penting agar dapat mengemukakan pendapat dengan baik. Bagi para profesional, menguasai kemampuan *Public Speaking* dapat membuka peluang untuk meningkatkan karir dan menjalin relasi dengan berbagai pihak. Selain itu, ada berbagai manfaat lainnya yang bisa didapatkan dengan memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik. Beberapa diantaranya adalah meningkatkan rasa percaya diri terutama di hadapan publik, membangun pola pikir kritis dan sistematis, membuka kesempatan untuk menjalin relasi yang lebih luas, melatih jiwa kepemimpinan, mengembangkan karir, dan masih banyak lagi. Dalam berbagai kesempatan, kegiatan *public speaking* sangat dibutuhkan. Hal ini karena hampir setiap kegiatan identik dengan aktivitas yang mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara. Dalam hal ini, keterampilan untuk dapat berbicara di depan forum sangatlah penting. Untuk dapat terampil berbicara di depan umum, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan. Keterampilan *public speaking* tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti presiden, menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap kali pidatonya dalam sebuah kegiatan besar sangat ditunggu. Tidak pula mutlak milik selebritas maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan *public speaking* milik semua warga masyarakat (Sirait, 2008: 3), tak terkecuali pada pengurus Osis MAN1 Medan.

Berdasarkan survei kecil yang dilakukan, ditemukan gejala bahwa pengurus Osis MAN 1 Medan memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah. Hampir setiap mengadakan kegiatan, yang tampil sebagai pembawa acara adalah orang itu-itu saja. Padahal, yang lain pun sebenarnya memiliki kesempatan yang sama. Hanya saja, tidak adanya arahan, bimbingan, dan pelatihan bagaimana menjadi seorang *public speaker* menjadikan mereka enggan tampil, dan lebih memilih diam mendengarkan. Dari survei yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi adalah belum dimilikinya kompetensi *public speaking* atau berbicara di depan umum yang memadai. Kalaupun dapat hanya mampu sebatas berbicara tanpa didasari dengan ilmu dan strategi yang memadai. Untuk hal-hal yang bersifat formal dan nonformal, dalam hal penampilan, mereka masih belum dapat membedakan, baik cara penyampaian, tampilan, maupun kesesuaian kostum.

Di lain sisi, kegiatan pada organisasi ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di Sekolah. Tentu saja, kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pihak yang harus berbicara di depan forum, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai pemberi materi. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan Tarigan (1988: 15) yang mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berdasarkan batasan tersebut tersirat sebuah makna bahwa perihal berbicara (berpidato) harus disesuaikan dengan pendengar. Dengan kata lain, sebelum berpidato, pembicara harus memahami pendengar, dengan siapa berpidato, dan untuk kebutuhan apa ia berpidato agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh penyimak karena hakikat berbicara (berpidato) adalah berkomunikasi (Kridalaksana, 2001:30). Tarigan dkk. (1997:34) mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan tersebut akan diterima oleh pendengar apabila disampaikan dengan nada yang runtut dan jelas.

Selanjutnya, menurut Arsjad (1988: 23) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah ia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya (Tarigan, 1988:1).

Kemudian, Ahmadi (1990: 18) mengemukakan pendapatnya mengenai hakikat keterampilan berbicara. Menurutnya, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Pengertian ini mengimplikasikan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyi yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna.

*Public Speaking* merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakala yang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya.

Charles Bonar Sirait (2008), seorang *public speaker* papan atas, mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutan yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar. Selanjutnya, tanpa kepercayaan diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya. Intinya, *public speaking* yang baik dekat dengan kesuksesan.

Dalam kegiatan *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah kita harus sering membaca, khususnya topik-topik yang relevan dengan acara yang akan kita pandu, kemudian berlatih menuliskan *script* pembicaraan yang akan kita tampilkan. Selain itu, bekal yang tak kalah penting adalah seorang *public speaker* dituntut mempelajari kebudayaan, menekuni berbagai komunitas, serta aktif dalam sebuah komunitas dan melakukan budaya bicara secara berkelompok. Seorang *public speaker* yang mampu berkomunikasi dengan baik harus bisa menyampaikan pesan kepada para pendengarnya yang berasal dari beragam budaya, dan ia harus bisa memberikan pengaruh.

Berikut ini tips dari Sirait (2008:214) yang harus diperhatikan *public speaker* adalah (1) ungkapkan pujian dan pandangan yang positif kepada publik dan tokoh yang dibicarakan; (2) teliti sebelum bicara, hal-hal apa saja yang perlu dihindari untuk diucapkan. Jangan memperlakukan orang di depan public; (3) pujian yang diberikan harus tulus dari dalam hati, bukan menjilat; (4) melibatkan emosi atau perasaan dapat juga dijadikan pertimbangan; dan (5) cerita nostalgia dan anekdot yang khas dalam keluarga dapat dimasukkan ke dalam pidato/sisipan materi. Tidak kalah pentingnya, *public speaker* juga perlu berlatih untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuannya. Lebih lanjut, Sirait menyampaikan beberapa hal yang dapat dilakukan bagi *public speaker*, antara lain: (1) berlatih dengan batas waktu; (2) berlatih berpikir dan berbicara positif; (3) berlatih kritis memeriksa kekurangan alur acara dan teks; (4) berkonsultasi dengan orang terdekat ketika ragu akan mengatakan sesuatu yang dianggap lucu tetapi berpotensi melukai perasaan orang lain; dan (5) bertanya kepada keluarga yang lebih senior tentang peristiwa atau anekdot keluarga yang pantas diucapkan. Adapun kiat percaya diri ketika berbicara di depan umum sebagai mana disampaikan oleh Larasati (2009) antara lain: (1) *positive thinking*; (2) persiapan matang; (3) mulai dari sekarang; (4) rajin berlatih; (5) rajin membaca; dan (6) manfaatkan kesempatan.

Osisi MANI Medan merupakan aset berharga bagi sekolah dan masyarakat, khususnya di sekolah dan lingkungan rumah mereka, dan mereka adalah agen perubahan dan pelanjut estafet pembangunan, kemajuan bangsa ada di tangan para pemuda penerus bangsa. Keberadaannya sangat strategis dalam membangun dan menjalankan program-program kegiatan di ranah Sekolah. Untuk itu, kemampuannya di bidang *public speaking* sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya keterampilan *public speaking* bagi pengurus Osis MAN1 Medan. Dengan dimilikinya keterampilan *public speaking* tidak ada lagi suasana saling tunjuk untuk menjadi pembicara maupun pembawa acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tidak ada pula kesulitan mencari pembicara/pembawa acara untuk mensukseskan acara yang diagendakan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan dari kegiatan *public speaking* terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan oleh Dosen Universitas Malikussaleh ibu Siti Aisyah Hanim adalah melakukan audiensi dengan pihak sekolah yaitu wakil kesiswaan Bapak Husni Ishaq, S.ThI, MA untuk mengagendakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Tema “**Pelatihan Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) bagi pengurus Osis MAN 1 Medan** yang di adakan pada *Sabtu, 18 Desember 2021*

Pemberitahuan serta komunikasi dilakukan melalui via telepon, whatsApp, infograhis kegiatan, dan pertemuan tatap muka. Persiapan dilakukan menyangkut waktu dan jadwal kegiatan, peserta kegiatan, isi konten pelatihan, metode dan pendekatan pelatihan, lokasi dan tempat kegiatan, ruangan serta konsumsi para peserta dan pembicara.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah pengurus Osis MAN 1 Medan.yang berjumlah 30 orang peserta dan dilaksanakan pada pukul, 13.00 WIB s.d 16.00 WIB, bertempat di Mesjid MAN 1 Medan

### 3. Evaluasi Kegiatan

Membuat evaluasi kegiatan yang dilakukan terhadap efektivitas dan minat audiens dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan masukan-masukan dari audiens.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan organisasi Osis MAN1 Medan fokus pada kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah sangatlah penting, keberadaan mereka di sekolah dan juga masyarakat, sebagai organisasi, tidak pernah lepas dari seni berbicara di muka publik atau *public speaking*.

Kemampuan berbicara secara ilmiah ataupun non ilmiah menjadi motivasi tersendiri bagi audiens yang mendengarkan, hal ini adalah sangat wajar karena teknik tersebut meliputi kemampuan gestur tubuh sangat meyakinkan, intonasi berbicara yang tenang, pengetahuan yang dimiliki oleh si pembicara. Sedangkan Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Public Speaking dibagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

### **1. Public Speaking**

Bedasarkan teori De Vito (2009), terdapat keuntungan dicapai seseorang mempelajari Public Speaking. Keuntungannya sebagai berikut: (a) dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karir, meliputi : (1) dapat menerangkan konsep-konsep yang kompleks dengan jelas; (2) meneliti berbagai persoalan secara luas; (3) mendukung argumentasi dengan semua persuasi yang berarti; (4) memahami motivasi manusia serta mampu menggunakan pandangannya dengan persuasi; (5) menghadirkan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain dengan penuh kepercayaan dan keyakinan diri; (6) memperbaiki kemampuan berkomunikasi secara umum. Public Speaking akan mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi seseorang secara umum, seperti : (1) mengembangkan gaya komunikasi secara efektif; (2) meningkatkan kemampuan diri dan harga diri; (3) menyesuaikan pesan yang disampaikan untuk pendengar yang spesifik; (4) mendengarkan dan menanggapi umpan balik; (5) mengembangkan daya tarik logika dan emosional; (6) mengembangkan serta mengkomunikasikan kecerdasan seseorang; (7) meningkatkan kemampuan untuk dapat menyampaikan kritik yang membangun; (8) memperbaiki ketrampilan mendengarkan dari orang lain; dan (9) mengorganisasikan penyampaian pesan secara jelas dan meyakinkan. (b) meningkatkan kemampuan berbicara di depan audiens. Pembicara bukan dilahirkan, namun diciptakan. Seseorang dapat menjadi pembicara melalui beberapa instruksi, membuka dengan pembicaraan yang berbeda dan pengalaman yang dipelajari sendiri sehingga menjadi lebih mampu, lebih percaya diri dan menjadi pembicara yang efektif, serta memiliki kemampuan dalam menyampaikan kritik. Tahapan-tahapan public speaking yang di lakukan sebagai berikut: (1) analisis audiens, Dalam setiap kegiatan yang dilakukan usahakan kenali para audiens, dari jenis kelamin, usia, pendidikan, kultur sosial dan budaya; (2) sebuah penarik perhatian (Attention-Getter), buatlah sebuah kisah yang menarik seperti ketokohan, kepahlawan, ketauladanan yang membangkitkan motivasi atau joke joke yang lucu, sehingga suasana menjadi cair, (3) buatlah inti pembicaraan, tentukan tujuan dari pembicaraan yang dimaksud, bagaimana audiens merespon materi yang disampaikan; (4) bahan-bahan pendukung, untuk mendukung dan melengkapi kegiatan tersebut siapkan dokumen dan dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan untuk bahan-bahan presentasi berupa statistik, kutipan, testimoni pakar, cerita, opini publik; (5) tutup dengan baik, kesimpulan dibuat dengan singkat jelas dan padat, usahakan ditutup dengan sebuah kesan yang diambil dari kutipan orang-orang ternama atau tokoh tokoh, dan buatlah kata motivasi yang membangun kepercayaan kepada audiens.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan public speaking yang diadakan di MAN 1 Medan berjalan lancar sesuai dengan harapan dan diharapkan para peserta yaitu pengurus Osis MAN 1 Medan ke depan dapat diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang diagendakan di sekolah sehingga apa yang di sampaikan menjadi lebih hidup, berwarna dan dapat memotivasi para pengurus Osis MAN 1 Medan. Audiens aktif mengajukan banyak pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan dan mendapat pencerahan dari pemateri yang berasal dari dosen Universitas Malikussaleh ibu Siti Aisyah Hanim, S.Pd.,M.Pd dan semua peserta merasakan manfaat dan menyampaikan bahwa acara ini waktunya kurang. Sehingga dirasakan hal tersebut perlu untuk dibuat kegiatan serupa yang bertujuan untuk memberikan soft skill kepada semua

peserta pengurus Osis MAN1 Medan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Mukhsin.1990. *Strategi Belajar- Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.

Arsjad, Maidar G dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga.

De Vito, Joseph A. 2009. *The Essential Elements of Public Speaking*. USA:Pearson

Kridalaksana, Hari Murti. 2000. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gamedia.

Larasati. "Panduan Berpidato untuk Siswa SMP Kelas IX". Hasil Penelitian Tesis FBS Unnes tidak dipublikasikan. 2009.

Nida, 2011. "Varian Ice Breaker: Segarkan Aktivitas Pembelajaran". (<http://komunikasi.um.ac.id>, diakses 28 november 2014).

Sirait, Bonar Charles. 2008. *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.

Wiyanto, Asul, dan Prima K Astuti. (2002). *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grasindo Hidajat, M.S. (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.